

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Menurut Creswell dalam Darmadi, 2014 (Az-zahra, 2016, hlm.33), pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Danim (2002, hlm.41) penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Menurutnya, penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

Sedangkan menurut Robert K Yin, 1993 dalam Bassey (1999, hlm. 26), studi kasus adalah suatu penyelidikan didalam konteks kehidupan yang nyata. Studi kasus merupakan penelitian empiris tentang fenomena terkini dimana batasan dan konteksnya tidak jelas karena lebih memfokuskan pada kepentingan peneliti dalam menggunakan berbagai sumber bukti yang kemudian data yang didapatkan akan ditriangulasikan. Sedangkan menurut Stenhouse, 1985 dalam Bassey (1999, hlm. 25) menyatakan bahwa studi kasus adalah penelitian yang tidak menghasilkan generalisasi karena generalisasi hanya digunakan sebagai pertimbangan. Dan menurutnya pula, studi

kasus adalah penelitian yang menyediakan tentang pola pengalaman atau bukti yang bisa dinilai oleh orang lain yang memiliki ketertarikan dengan pengalaman dan bukti yang ada. Dalam penelitian kasus, peneliti tidak mempertimbangkan populasi dan sampel. Hal ini dilakukan karena studi kasus merupakan suatu penelitian yang akan berusaha untuk memecahkan kasus yang ada.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak TK Azzahroh Kota Serang, tepatnya satu anak laki-laki dan satu anak perempuan dari kelompok A1 yang berusia 4-5 tahun. Dengan demikian, maka subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang anak. Alasan pengambilan subjek penelitian ini hanya mencakup beberapa anak saja karena agar proses pengumpulan data dapat berlangsung fokus. Dengan jumlah subjek penelitian yang terbatas, maka pelaksanaan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik diharapkan dapat berjalan dengan lebih mudah. Selain itu, subjek akan dipilih berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A1 TK Azzahroh Kota Serang dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sedangkan penelitian ini bertempat di TK Azzahroh Kota Serang yang beralamatkan di Jl. Ki Uju Nomor 49, RT03/RW03, Kaujon Kidul, Kota Serang, Provinsi Banten.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Subana, 2006 dalam Sudaryono (2011 hlm. 188) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data

yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai ekspresi emosional anak dalam kegiatan pembelajaran dan permainan *feeling band* di TK Azzahroh Kota Serang serta untuk mengetahui secara mendalam mengenai subjek penelitian, maka peneliti mewawancarai seorang guru kelompok A1. Adapun pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara**

Variabel	Indikator
Ekspresi Emosional Anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan Emosional Anak Kelompok A1 TK Azzahroh Kota Serang</li> <li>2. Cara merangsang anak agar mampu mengekspresikan emosinya</li> <li>3. Contoh emosi positif dan negatif anak</li> <li>4. Peran emosi dalam mengembangkan pengalaman estetik anak</li> </ol>
Permainan <i>Feeling band</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu pelaksanaan kegiatan bermain di TK Azzahroh Kota Serang</li> </ol>

2. Manfaat kegiatan permainan musik
-------------------------------------

## 2) Observasi

Kusdiyati & Fahmi (Az-zahra, 2016, hlm.36) menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengamatan yang sistematis yang diikuti dengan teknik pencatatan yang sistematis juga untuk membantu perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga nantinya dapat dimaknakan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai guru, sehingga dapat mengamati bagaimana ekspresi emosional anak dan perilaku anak ketika dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 310), observasi partisipatif adalah ketika peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Berikut ini format observasi atau catatan lapangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 2 Format Catatan Lapangan**

Tanggal	Peristiwa	Refleksi
		Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili karakteristik emosi positif anak menurut Salovey dalam Goleman, 2007 (Susanto, 2012, hlm. 159) adalah :

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui dan merasakan emosi sendiri</li> <li>- Mengungkapkan amarah dengan tepat</li> <li>- Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain</li> <li>- Menerima sudut pandang orang lain</li> <li>- Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga</li> <li>- Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan perkataan maupun tindakan</li> <li>- Memiliki sikap mudah bergaul dengan teman sebaya</li> <li>- Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain</li> <li>- Memiliki sikap tenggangrasa dan perhatian terhadap orang lain</li> <li>- Memiliki rasa tanggungjawab</li> <li>- Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama</li> <li>- Tersenyum dan tertawa</li> <li>- Bertepuk tangan dan bersorak</li> <li>- Memeluk benda atau orang yang disayangi</li> </ul>
		<p>Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili karakteristik emosi negatif anak menurut Hurlock (Ahmad Susanto, 2012, hlm. 150) adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menangis secara tiba-tiba</li> <li>- Berteriak dan menggertak</li> <li>- Memukul orang lain</li> <li>- Mudah cemas atau panik</li> <li>- Berlari dan menghindari dari orang lain</li> <li>- Mengompol</li> <li>- Menjadi nakal berlebihan</li> <li>- Mengeluh tentang apa yang sedang dikerjakan</li> <li>- Mengeluh tentang barang yang dimilikinya</li> <li>- Memiliki keinginan untuk memiliki barang seperti milik teman</li> <li>- Melempar benda-benda yang ada disekitarnya</li> <li>- Kehilangan minat terhadap suatu kegiatan (<i>badmood</i>)</li> <li>- Kurang percaya diri</li> <li>- Bersembunyi dibawah meja jika bertemu dengan orang asing</li> </ul>

Format tabel di atas merupakan format tabel catatan lapangan. Pada kolom ‘Tanggal’ berisi hari dan tanggal terjadinya suatu peristiwa pada partisipan di tempat penelitian. Pada kolom ‘Peristiwa’ berisi deskripsi dari peristiwa yang terjadi pada partisipan. Sedangkan ‘Refleksi’ merupakan hasil penafsiran setiap peristiwa yang terjadi di hari tersebut. Peristiwa yang terjadi ditafsirkan berdasarkan karakteristik ekspresi emosional positif dan negatif.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen, Bogdan (Ihda Qonia Azzahra, 2016, hlm. 37) menyatakan bahwa hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk video dan foto. Pada video tersebut akan dilakukan transkrip atau pendeskripsian percakapan yang terjadi selama pengambilan video. Berikut ini format dari transkrip video tersebut:

**Tabel 3. 3 Format Transkrip Video**

Waktu	Percakapan	Refleksi
-------	------------	----------

	Guru	Anak	
			Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili karakteristik emosi positif anak menurut Salovey dalam Goleman, 2007 (Susanto, 2012, hlm. 159) adalah :
			– Mengenal dan merasakan emosi sendiri
			– Mengungkapkan amarah dengan tepat
			– Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
			– Menerima sudut pandang orang lain
			– Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga
			– Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan perkataan maupun tindakan
			– Memiliki sikap mudah bergaul dengan teman sebaya
			– Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain
			– Memiliki sikap tenggangrasa dan perhatian terhadap orang lain
			– Memiliki rasa tanggungjawab
			– Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama
			– Tersenyum dan tertawa
			– Bertepuk tangan dan bersorak
			– Memeluk benda atau orang yang disayangi
			Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili

			<p>karakteristik emosi negatif anak menurut Hurlock (Ahmad Susanto, 2012, hlm. 150) adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Menangis secara tiba-tiba</li> <li>– Berteriak dan menggertak</li> <li>– Memukul orang lain</li> <li>– Mudah cemas atau panik</li> <li>– Berlari dan menghindari dari orang lain</li> <li>– Mengompol</li> <li>– Menjadi nakal berlebihan</li> <li>– Mengeluh tentang apa yang sedang dikerjakan</li> <li>– Mengeluh tentang barang yang dimilikinya</li> <li>– Memiliki keinginan untuk memiliki barang seperti milik teman</li> <li>– Melempar benda-benda yang ada disekitarnya</li> <li>– Kehilangan minat terhadap suatu kegiatan (<i>badmood</i>)</li> <li>– Kurang percaya diri</li> <li>– Bersembunyi dibawah meja jika bertemu dengan orang asing</li> </ul>
--	--	--	---

Pada format di atas, kolom 'waktu' mendeskripsikan durasi setiap percakapan berlangsung. Kemudian pada kolom 'Guru' akan dideskripsikan ucapan atau perilaku guru selama waktu tertentu. Sedangkan pada kolom 'Anak' akan dideskripsikan ucapan atau perilaku anak selama waktu tertentu. Dan pada kolom 'Refleksi' akan berisi penafsiran perkataan maupun perilaku selama percakapan berlangsung. Penafsiran tersebut dilakukan dengan berpedoman pada karakteristik ekspresi emosional anak menurut beberapa ahli. Melalui



karakteristik tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi ekspresi emosional anak baik positif maupun negatif.. Kategorisasi tersebut ditentukan berdasarkan ucapan maupun perilaku anak yang muncul selama proses percakapan berlangsung.

#### D. Teknik Analisis Data

Menurut Per-Olof Wickman, 2012 dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengetahuan adalah suatu pemaknaan dalam arti mengetahui didalam tindakan. menurut John Dewey pengetahuan tidak dapat terlepas dari konteks penggunaannya. Generalisasi suatu pengetahuan merupakan suatu proses keberlanjutan dari penggunaan dan kegiatan. Hal ini sejalan dengan sifat kontinuitas, maka pengetahuan selalu mengalami perubahan/transformasi, dengan adanya perubahan maka suatu pembelajaran dapat terbentuk dan terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Practical Epistemology Analysis* untuk menganalisis data yang telah didapat. *Practical Epistemology Analysis* atau yang disingkat PEA adalah suatu teknik yang melibatkan tindakan atau seperangkat kegiatan dengan tujuan tertentu, yang didalamnya terdapat tujuan bersama. Setiap tujuan dari tindakan akan jelas terlihat jika kita mampu menjawab pertanyaan. Dengan kata lain, dalam melakukan suatu tindakan yang akan menjadi pengalaman kita tidak perlu mempertanyakan atau meragukan sesuatu karena hal tersebut terkadang berada di luar nalar dan tidak berdampak langsung pada yang akan atau sedang dilakukan.

Dalam hal ini, PEA memiliki aspek yang harus terpenuhi dalam analisis data, yaitu *stand fast*, *GAP*, dan *Encounter*. *Stand fast* adalah rangkaian kata atau tindakan yang digunakan oleh guru dan siswa tanpa perlu mempertanyakan apa artinya, sehingga terungkap begitu saja, hal ini bersifat situasional. Kemudian *GAP*, *GAP* adalah suatu situasi dimana harapan berbanding terbalik dengan realita atau biasa disebut dengan

kesenjangan, dan poin ketiga adalah *Encounter*. *Encounter* adalah suatu pertemuan yang terjadi jika ada yang mempengaruhi kebermaknaan, hal ini bisa berupa guru, peserta didik lain, buku, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Guru didalam kelas sebaiknya mengelola *Encounter* secara baik dengan tujuan agar :

1. Mengenali dan membantu anak untuk lebih memperhatikan kesenjangan yang terjadi.
2. Melancarkan pengungkapan sehingga dapat menghubungkan atau mengaitkan makna yang saling berhubungan agar bisa menepati.
3. Membantu anak untuk memahami tujuannya.

Dengan menggunakan PEA, kita dapat melihat peranan *encounter* dan *stand fast* dalam mempengaruhi anak untuk memulai dan menjalani pembelajaran berdasarkan tujuannya. Karena anak dapat memperhatikan atau menemukan kesenjangan dan membuat hubungan satu pembelajaran yang memiliki tujuan sama. Setiap pembelajaran memiliki tahapan dan setiap tahapan memiliki tujuannya sendiri. Dalam setiap tahapannya anak pasti akan menghadapi *encounter* dan mengalami *stand fast* sehingga ia dapat memahami tujuan utamanya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Sugiyono, 2014 (hlm. 147-148) menyatakan bahwa pada prinsipnya meneliti melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang telah ada lebih tepat jika disebut dengan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian skala yang pa;ing rendah lapran juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985). Jadi instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah tabel panduan wawancara, observasi dan dokumentasi :

**Tabel 3. 4 Panduan Wawancara Guru**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan emosional anak kelompok A1 di TK Azzahroh Kota Serang?	
2.	Bagaimanakah cara merangsang anak agar mau mengekspresikan emosinya?	
3.	Bagaimanakah emosi positif dan negatif yang terjadi pada anak?	
4.	Bagaimanakah peran emosi dalam pengembangan pengalaman estetik anak?	
5.	Bagaimanakah waktu pelaksanaan kegiatan bermain di TK Azzahroh Kota Serang?	
6.	Apa sajakah manfaat kegiatan permainan bagi anak? Khususnya permainan musik.	

**Tabel 3. 5 Panduan Emosi Anak (Catatan Lapangan)**

Tanggal	Peristiwa	Refleksi
		(Az-zahra, 2016)Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili karakteristik emosi positif anak menurut Salovey dalam Goleman, 2007 (Susanto, 2012, hlm. 159) adalah :
		– Mengenal dan merasakan emosi sendiri
		– Mengungkapkan amarah dengan tepat
		– Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
		– Menerima sudut pandang orang lain
		– Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga
		– Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan perkataan maupun tindakan
		– Memiliki sikap mudah bergaul dengan teman sebaya
		– Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain
		– Memiliki sikap tenggangrasa dan perhatian terhadap orang lain
		– Memiliki rasa tanggungjawab
		– Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama
		– Tersenyum dan tertawa
		– Bertepuk tangan dan bersorak
		– Memeluk benda atau orang yang disayangi
		Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili karakteristik emosi negatif anak menurut Hurlock (Ahmad Susanto, 2012, hlm. 150) adalah :
		– Menangis secara tiba-tiba
		– Berteriak dan menggertak
		– Memukul orang lain
		– Mudah cemas atau panik
		– Berlari dan menghindari dari orang lain

		– Mengompol
		– Menjadi nakal berlebihan
		– Mengeluh tentang apa yang sedang dikerjakan
		– Mengeluh tentang barang yang dimilikinya
		– Memiliki keinginan untuk memiliki barang seperti milik teman
		– Melempar benda-benda yang ada disekitarnya
		– Kehilangan minat terhadap suatu kegiatan ( <i>badmood</i> )
		– Kurang percaya diri
		– Bersembunyi dibawah meja jika bertemu dengan orang asing

**Tabel 3. 6 Panduan Dokumentasi (Transkrip Video)**

Waktu	Percakapan		Refleksi
	Guru	Anak	
			Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili karakteristik emosi positif anak menurut Salovey dalam Goleman, 2007 (Susanto, 2012, hlm. 159) adalah :
			– Mengenal dan merasakan emosi sendiri
			– Mengungkapkan amarah dengan tepat
			– Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
			– Menerima sudut pandang orang lain
			– Memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga
			– Dapat berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan perkataan maupun tindakan

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sikap mudah bergaul dengan teman sebaya</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sikap tenggangrasa dan perhatian terhadap orang lain</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki rasa tanggungjawab</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersenyum dan tertawa</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertepuk tangan dan bersorak</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeluk benda atau orang yang disayangi</li> </ul>
			<p>Ungkapan atau gerak tubuh anak yang mewakili karakteristik emosi negatif anak menurut Hurlock (Susanto, 2012, hlm. 150) adalah :</p>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menangis secara tiba-tiba</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berteriak dan menggertak</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memukul orang lain</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah cemas atau panik</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berlari dan menghindar dari orang lain</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengompol</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi nakal berlebihan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeluh tentang apa yang sedang dikerjakan</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeluh tentang barang yang dimilikinya</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki keinginan untuk memiliki barang seperti milik teman</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melempar benda-benda yang ada disekitarnya</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kehilangan minat terhadap suatu kegiatan (<i>badmood</i>)</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang percaya diri</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersembunyi dibawah meja jika bertemu dengan orang asing</li> </ul>